



Relevansi Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

M. Iqbal Ramadhiansyah^{*1}, Agus Lestari²

^{1,2}Program Studi Administrasi Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Email: ramadhiansyahm@gmail.com¹

Abstract

The development of digital technology in the field of education has driven significant changes in the learning process. One theoretical approach that remains relevant in supporting technology-based learning is behaviorism theory, which emphasizes the relationship between stimulus and response as the foundation for the formation of learning behavior. This study uses a literature review method on ten selected articles to analyze the relevance of behaviorism theory in the digital learning ecosystem. The findings indicate that technologies such as interactive multimedia, e-learning applications, Computer Adaptive Instruction, and audio-visual media are capable of reinforcing behavioristic principles through structured stimuli, material repetition, and automatic feedback as a form of positive reinforcement. The use of technology has been proven to enhance motivation, focus, and learning outcomes of students. However, several challenges were identified, such as the risk of passive students, dependence on technological infrastructure, and the readiness of teachers to implement digital approaches. Overall, the literature review confirms that behaviorism theory remains relevant as a foundation for the design of technology-based learning, especially when combined with other approaches to create a more adaptive and effective learning process.

Keywords: Behaviorism theory, educational technology, learning multimedia

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong perubahan signifikan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan teoretis yang masih relevan dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi adalah teori behavioristik, yang menekankan hubungan antara stimulus dan respons sebagai dasar terbentuknya perilaku belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur terhadap sepuluh artikel terpilih untuk menganalisis relevansi teori behavioristik dalam ekosistem pembelajaran digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi seperti multimedia interaktif, aplikasi e-learning, Computer Adaptive Instruction, serta media audio-visual mampu memperkuat prinsip-prinsip behavioristik melalui pemberian stimulus yang terstruktur, pengulangan materi, serta umpan balik otomatis sebagai bentuk penguatan positif. Penggunaan teknologi terbukti meningkatkan motivasi, fokus, dan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, beberapa tantangan ditemukan, seperti risiko pasifnya siswa, ketergantungan pada infrastruktur teknologi, serta kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan digital. Secara keseluruhan, temuan literatur mengonfirmasi bahwa teori behavioristik tetap relevan sebagai landasan perancangan pembelajaran berbasis teknologi digital, terutama ketika dikombinasikan dengan pendekatan lain untuk menghasilkan proses belajar yang lebih adaptif dan efektif.

Kata Kunci: Teori behavioristik, teknologi pendidikan, multimedia pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pendidikan yang terus melaju pesat saat ini menghadirkan berbagai tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat (Salsabila et al., 2025).

Transformasi ini menuntut pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan relevan dengan tuntutan zaman. Di tengah perubahan tersebut, kajian mengenai teori belajar menjadi sangat penting sebagai landasan dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi.

Teori belajar merupakan kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta temuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Salah satu teori yang berfokus pada perubahan perilaku siswa adalah teori belajar behavioristik.

Teori behavioristik mempelajari tingkah laku manusia dengan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik. Menurut Desmita (2009:44), teori belajar behavioristik memahami perilaku manusia melalui proses pengondisian, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat diwujudkan melalui pemberian stimulus yang tepat. Dengan demikian, belajar dipandang sebagai perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara nyata. Seseorang dianggap telah belajar apabila mampu menunjukkan perubahan perilaku sebagai respons terhadap stimulus tertentu.

Pandangan behavioristik menekankan pentingnya masukan atau *input* berupa stimulus dan keluaran atau *output* berupa respons. Hubungan antara stimulus dan respons menjadi fokus utama dalam pembentukan perilaku yang bisa diamati. Pendekatan ini tidak mengaitkan proses belajar dengan aspek kesadaran atau proses mental internal, yang dianggap tidak dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, behavioristik berbeda dengan teori kognitif yang melihat belajar sebagai proses mental internal yang tidak tampak secara kasat mata (Nahar, 2016).

Di era digital, teori behavioristik tetap relevan karena berbagai teknologi pembelajaran seperti sistem pembelajaran berbasis komputer, aplikasi edukatif, hingga platform pembelajaran daring banyak menggunakan prinsip penguatan (*reinforcement*), pengulangan (*repetition*), dan pemberian umpan balik (*feedback*).

Teknologi pendidikan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang terstruktur, terukur, dan dapat memfasilitasi perubahan perilaku melalui stimulus yang disajikan secara

digital. dengan demikian, mengkaji teori behavioristik dalam konteks perkembangan teknologi pendidikan menjadi penting untuk memahami bagaimana perubahan perilaku belajar dapat dioptimalkan melalui media dan teknologi yang berkembang saat ini.

Pembahasan ini tidak hanya memberikan landasan teoretis mengenai bagaimana peserta didik belajar, tetapi juga bagaimana pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Pembelajaran berbasis teknologi digital merupakan pendekatan pendidikan yang memanfaatkan berbagai perangkat dan platform digital untuk mendukung proses belajar. Melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, multimedia interaktif, dan sistem manajemen pembelajaran, peserta didik dapat mengakses materi secara fleksibel, mandiri, dan lebih menarik.

Integrasi teknologi digital tidak hanya memperluas akses terhadap informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Pembelajaran teknologi digital dapat diintegrasikan dengan pembelajaran lain dengan membuat konten digital pembelajaran, seperti permainan pendidikan, kuis pembelajaran, dan konten pendidikan lainnya.

Pembelajaran pun tidak hanya dilakukan dengan jarak dekat, tapi dapat dilakukan dengan jarak jauh melalui virtual video conference atau biasa disebut pembelajaran daring (Ambarwati et al., 2022). Pembelajaran digital tersebut memiliki keterkaitan erat dengan teori behavioristik, karena banyak fitur teknologi dirancang untuk membentuk perilaku belajar melalui mekanisme stimulus dan respons.

Sistem digital mampu memberikan instruksi, latihan, dan umpan balik otomatis sebagai bentuk stimulus, sementara respons siswa langsung dinilai dan diperkuat melalui reward seperti skor, badge, atau notifikasi keberhasilan. Dengan demikian, prinsip-prinsip behavioristik seperti pengulangan, latihan (drill), dan penguatan positif dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran berbasis teknologi digital untuk menghasilkan perilaku belajar yang lebih efektif dan terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis relevansi teori behavioristik dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian (Habsy, 2017). Pendekatan ini dipilih karena memberikan landasan komprehensif untuk menelaah konsep, temuan empiris, serta kecenderungan penerapan teori behavioristik pada berbagai teknologi pembelajaran kontemporer.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan pencarian artikel pada sejumlah basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan portal jurnal pendidikan nasional. Kedua, peneliti mengevaluasi kelayakan isi artikel melalui pembacaan mendalam yang berfokus pada komponen metode penelitian, konteks penelitian, media teknologi yang digunakan, dan hubungan antara stimulus dan respons dengan capaian pembelajaran.

Dari proses seleksi tersebut, diperoleh sepuluh artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber utama analisis. Ketiga, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis tematik. Hasil analisis kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola umum, persamaan, perbedaan, serta tantangan penerapan teori behavioristik dalam konteks teknologi pendidikan.

Melalui pendekatan sistematis ini, penelitian mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana teori behavioristik diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis teknologi digital serta implikasinya terhadap perubahan perilaku dan hasil belajar peserta didik.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian literatur terhadap sepuluh artikel terpilih menunjukkan bahwa teori behavioristik tetap memiliki relevansi yang kuat dalam ekosistem pembelajaran berbasis teknologi digital. Berbagai bentuk teknologi pembelajaran, seperti multimedia interaktif, aplikasi e-learning, dan media audio-visual, berfungsi sebagai stimulus yang efektif untuk memunculkan respons positif dari peserta didik, yang tercermin dalam peningkatan motivasi, fokus, dan hasil belajar. Namun demikian, sejumlah tantangan juga teridentifikasi, antara lain potensi pasivitas siswa dan ketergantungan pada ketersediaan infrastruktur digital yang

memadai. Secara keseluruhan, integrasi prinsip stimulus–respons dengan perangkat digital memungkinkan penyelenggaraan pembelajaran yang lebih terstruktur, terukur, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Tabel 1 Matriks analisis data pada artikel yang digunakan dalam literatur review

Author, Title, Journal	Metode	Hasil Utama
Salsabila et al. (2025). Sinergi Teori Pembelajaran dan Kurikulum di Era Digital.	Studi literatur, analisis tematik	Teknologi digital meningkatkan akses, personalisasi, dan keterlibatan siswa. Tantangan utama: kurangnya pelatihan guru & kesenjangan akses teknologi. Integrasi teori adaptif + kurikulum digital meningkatkan efektivitas pembelajaran.
Kurniawan & Darmawan (2024). Pendekatan Multidimensional dalam Penerapan Teori Belajar.	Studi literatur kualitatif	Integrasi Behaviorisme meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Teknologi seperti VR & AI efektif mendukung penerapan teori belajar modern.
Aziz et al. (2022). Pembelajaran Online dalam Perspektif Teori Behavioristik.	Kajian pustaka, kualitatif deskriptif	Behavioristik efektif diterapkan pada pembelajaran online melalui stimulus-respons. Kelebihan: kontrol tingkah laku lebih mudah. Kekurangan: ketergantungan teknologi, siswa lebih pasif, dan akses internet menjadi hambatan.
Hardianto (2012). Paradigma Teori Behavioristik dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran.	Analisis literatur	Multimedia pembelajaran dirancang berdasarkan stimulus–respons. Komponen seperti teks, grafik, animasi, dan video memperkuat pembelajaran berbasis pengkondisian.
Hazyimara & Suwarni (2023). Penerapan Teori Thorndike dalam Teknologi Pendidikan.	Kualitatif-deskriptif (observasi,	Penggunaan aplikasi digital (Insprin Suite) memudahkan pembelajaran IPS. Teori Thorndike membantu

	wawancara, dokumentasi)	meningkatkan hasil belajar melalui pengulangan yang difasilitasi teknologi.
Fatimah (2022). CAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kesulitan Belajar.	Studi kepustakaan, analisis deskriptif	Computer Adaptive Instruction (CAI) meningkatkan motivasi siswa berkesulitan belajar. Behaviorisme menjelaskan rendahnya motivasi sebagai akibat kurangnya stimulus lingkungan belajar.
Fhabella & Kuntari (2022). Media Audio-Visual pada Pembelajaran Sosiologi.	Deskriptif kualitatif, PTK, wawancara	Penggunaan audio-visual meningkatkan perubahan perilaku peserta didik. Pengulangan materi memperkuat respons belajar sesuai prinsip Skinner.
Sipayung & Sihotang (2022). Behaviorisme dan Teknologi Pendidikan.	Studi kepustakaan	Integrasi teknologi pendidikan memperkuat stimulus sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik. Teori behaviorisme relevan dalam pembelajaran berbasis teknologi.
Mokalu et al. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan.	Studi literatur	Teori belajar dan teknologi pendidikan saling berkaitan. Implementasi teknologi meningkatkan fokus, kolaborasi, dan efektivitas pembelajaran.
Sinaga et al. (2024). Teori Belajar sebagai Landasan Teknologi Pendidikan.	Analisis literatur	Teori belajar menjadi dasar pengembangan teknologi pendidikan. Behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme membentuk kerangka desain pembelajaran digital yang efektif.

Hasil analisis terhadap sepuluh artikel menunjukkan bahwa teori behavioristik memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Dalam penelitian Salsabila et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dengan teori pembelajaran adaptif mampu meningkatkan aksesibilitas, personalisasi, serta keterlibatan siswa, meskipun tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi hambatan.

Selanjutnya. Kurniawan dan Darmawan (2024) menemukan bahwa penerapan multidimensional yang menggabungkan behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran, terutama saat dipadukan dengan teknologi seperti realitas virtual dan kecerdasan buatan.

Dalam konteks pembelajaran online, Aziz et al. (2022) menjelaskan bahwa teori behavioristik tetap relevan karena proses stimulus dan respons dapat diterapkan untuk membentuk perilaku siswa secara daring. Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti kelemahan seperti potensi pasifnya peserta didik dan kendala akses internet.

Penelitian yang dilakukan Hardianto (2012) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran berbasis teks, grafik, animasi, dan video dirancang berdasarkan prinsip penguatan dan pengulangan yang menjadi inti behaviorisme. Hal ini menegaskan bahwa stimulus visual dan audio dapat meningkatkan respons belajar siswa secara signifikan.

Penelitian Hazyimara dan Suwarni (2023) menemukan bahwa pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran IPS, seperti Insprin Suite, memudahkan penerapan prinsip Thorndike melalui pengulangan materi yang fleksibel dan mudah diakses.

Efektivitas teknologi juga ditunjukkan dalam penelitian Fatimah (2022), yang menjelaskan bahwa strategi Computer Adaptive Instruction (CAI) mampu meningkatkan motivasi siswa berkesulitan belajar melalui penyajian stimulus yang terstruktur sesuai karakteristik peserta didik. Hal ini memperkuat pandangan behaviorisme bahwa motivasi dan perilaku dapat dibentuk melalui stimulus yang tepat.

Penelitian Fhabella dan Kuntari (2022) menambahkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran sosiologi mampu mendorong perubahan tingkah laku siswa melalui pengulangan materi serta penayangan media yang menarik, sesuai prinsip penguatan Skinner. Selain itu, Sipayung dan Sihotang (2022) menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dapat memperkuat implementasi behaviorisme karena mampu menyediakan stimulus yang kaya melalui interaksi digital. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mokalau et al. (2022) yang menyatakan bahwa teori belajar dan teknologi pendidikan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung untuk meningkatkan fokus dan efektivitas pembelajaran.

Akhirnya, Sinaga et al. (2024) menegaskan bahwa teori belajar, termasuk behaviorisme, berperan sebagai landasan utama dalam pengembangan teknologi pendidikan.

Teknologi yang dirancang berdasarkan teori belajar terbukti dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan terarah.

Secara keseluruhan, hasil analisis literatur menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya kompatibel dengan teori behavioristik, tetapi juga memperkuat penerapannya melalui stimulus visual, pengulangan, dan penguatan yang mampu membentuk perilaku belajar siswa secara lebih efisien dan sistematis.

Pembahasan

1. Teori Behavioristik sebagai Landasan Desain Multimedia dan Teknologi

Pengembangan teknologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kerangka teori belajar. Teori behavioristik berperan sebagai landasan konseptual dalam merancang pengalaman belajar digital yang terstruktur dan dapat diamati. Prinsip ini tampak jelas dalam desain multimedia pembelajaran, di mana elemen-elemen seperti teks, grafik, animasi, dan video dimanfaatkan sebagai stimulus yang dirancang untuk memunculkan respons tertentu dari peserta didik. Pendekatan ini menegaskan bahwa teknologi pendidikan dan teori belajar saling melengkapi: teknologi menyediakan medium penyampaian stimulus secara sistematis, sementara teori behavioristik memberikan panduan agar stimulus tersebut mampu menghasilkan perubahan perilaku belajar yang efektif.

2. Penerapan Prinsip Thorndike dan Skinner dalam E-Learning

Relevansi teori behavioristik juga tercermin dalam penerapan hukum belajar Edward Thorndike dan prinsip pengkondisian operan dari B.F. Skinner pada berbagai platform pembelajaran digital. Berbagai studi menemukan bahwa aplikasi seperti Inspirin Suite dan Computer Adaptive Instruction (CAI) mengimplementasikan prinsip pengulangan (law of exercise) dan kesiapan belajar (law of readiness) secara eksplisit. Teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses dan mengulang materi tanpa batasan waktu, sehingga meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar. Selain itu, penggunaan media audio-visual yang menyediakan umpan balik langsung berfungsi sebagai penguatan positif (positive reinforcement), yang terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, khususnya bagi siswa dengan kebutuhan belajar khusus atau kesulitan akademik.

3. Pembentukan Perilaku dan Tantangan di Era Digital

Dalam konteks pembelajaran daring dan jarak jauh, perspektif behavioristik memberikan dasar bagi guru untuk memantau dan membentuk perilaku belajar peserta didik meskipun tidak berinteraksi secara langsung. Melalui rutinitas dan pembiasaan digital, siswa dilatih untuk menunjukkan respons disiplin terhadap instruksi, tugas, maupun materi yang disajikan. Meskipun demikian, implementasi pendekatan ini tidak terlepas dari tantangan. Studi literatur menunjukkan bahwa penerapan prinsip behavioristik secara kaku berpotensi menimbulkan pasivitas siswa, karena peserta didik cenderung menunggu stimulus dari sistem tanpa inisiatif mandiri. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara pendekatan behavioristik, kurikulum adaptif, dan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital agar pembelajaran tidak sekadar menjadi proses penyampaian stimulus, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan multidimensional yang menggabungkan behaviorisme dengan teori belajar lainnya direkomendasikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif.

Secara keseluruhan, temuan literatur menegaskan bahwa teori behavioristik tetap menjadi fondasi mekanistik yang penting dalam pengembangan dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Efektivitasnya penerapannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam merancang stimulus digital yang tepat serta dukungan infrastruktur yang memadai untuk memastikan proses belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap sepuluh artikel terpilih, penelitian ini menegaskan bahwa teori behavioristik memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Prinsip utama behaviorisme seperti stimulus dan respons, pengulangan, serta penguatan positif terbukti dapat diintegrasikan secara efektif dalam berbagai media teknologi seperti multimedia interaktif, aplikasi e-learning, Computer Adaptive Instruction (CAI), dan media audio-visual.

Teknologi digital memungkinkan penyampaian stimulus yang terstruktur, latihan berulang yang fleksibel, serta umpan balik langsung yang mendukung terbentuknya perilaku belajar yang terukur dan konsisten.

Meskipun memberikan banyak keuntungan, penerapan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran digital juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait potensi pasivitas peserta didik, ketergantungan pada infrastruktur teknologi, dan kesiapan guru dalam

mengoperasikan perangkat digital secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat hanya mengandalkan prinsip behavioristik.

Untuk mencapai hasil belajar yang lebih komprehensif, pembelajaran digital perlu mengintegrasikan behaviorisme dengan teori belajar lain seperti kognitivisme dan konstruktivisme serta didukung oleh peningkatan kompetensi guru dan ketersediaan sarana teknologi yang memadai. Dengan demikian, teori behavioristik tetap berperan sebagai fondasi penting dalam pembelajaran digital, tetapi perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain agar pembelajaran menjadi lebih adaptif, inklusif, dan efektif di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Makrufi, A. D., & Samsudin, M. (2022). Pembelajaran Online dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1285-1298. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1055>
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, A. (2022). Strategi Pembelajaran Pai Sd Melalui Computer Adaptive Instruction Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kesulitan Belajar: Aplikasi Teori Belajar Behavioristik Edward Thorndike. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 23-36. <https://doi.org/10.14421/mjsi.61.2833>
- Fhabella, A., & Kuntari, S. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran (Audio-Visual) Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Berdasarkan Teori Belajar Behavioristik Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 123-130. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54023>
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>

- Hardianto, D. (2012). Paradigma Teori Behavioristik dalam Pengembangan multimedia Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 220271.
- Karunia Hazyimara, & Wenty Septria Darma Suwarni. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme Thorndike Dalam Teknologi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran IPS Di MTsN Gowa. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1478–1486. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.596
- Kurniawan, Y., & Darmawan, D. (2024). Pendekatan multidimensional dalam penerapan teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme di pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 65-74.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan teori belajar dengan teknologi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475-1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Salsabila, A., Al-Mursal, N. M., Putri, R. A., & Yolanda, M. (2025). Sinergi Teori Pembelajaran dan Kurikulum: Kunci untuk Kesuksesan Pendidikan di Era Digital: (Synergi of Learning Theory and Curriulum: The Key to Eduational Success in the Digital Era). *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 6(1), 1-15. <https://doi.org/10.32478/2br96c11>
- Sinaga, M. N., Ringo, S. S., & Netrallia, M. C. (2024). Teori belajar sebagai landasan bagi pengembangan teknologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 4(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i2.646>
- Sipayung, Z., & Sihotang, H. (2022). Peranan belajar behaviorisme dalam hubungannya dengan teknologi pendidikan serta implikasinya dalam pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7129-7138. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3871>